

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Budaya Korea Selatan sangat diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini sejak merebaknya *Hallyu Wave* yang berbentuk *Idol Group*, *Korean Drama* dan *Movie* serta *Korean Variety Show*. Berbagai acara dari media cetak dan elektronik tersebut yang menggunakan Bahasa Korea ternyata menarik bagi sebagian masyarakat khususnya anak-anak dan remaja untuk mempelajari Bahasa Korea. Bahasa Korea dapat dikatakan merupakan salah satu bahasa tersulit untuk dipelajari. Menurut Rha dan Park (2017) dalam artikelnya yang berjudul '*Korean' exceptionally difficult language to learn': US agency'* menyatakan bahwa Bahasa Korea merupakan bahasa yang paling sulit dipelajari bagi warga Amerika Serikat. Membutuhkan waktu sebanyak 2.200 jam atau setara dengan 88 minggu untuk mempelajari Bahasa Korea. Hal yang membuat sulit untuk dipelajari adalah Bahasa Korea memiliki sistem urutan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa lainnya. Selain gaya tata bahasanya yang sangat berbeda dari bahasa lain, Bahasa Korea juga memiliki abjad tersendiri yang dinamakan *Hangul*.

Joshi menjabarkan mengapa pemahaman bahasa Korea sangat sulit bagi pembelajar baru.

1. Memiliki sistem abjad tersendiri

Sistem penulisan *Hangul* yang berbeda menjadi tantangan dalam mempelajari bahasa Korea. Terdiri dari 40 huruf, 14 konsonan tunggal, 10 vokal tunggal, 5 konsonan rangkap dan 11 vokal rangkap, *Hangul* memiliki perbedaan signifikan dengan alfabet

Inggris. Pembelajar yang tidak terbiasa dengan sistem penulisan yang berbeda ini mungkin mengalami kesulitan.

2. Bahasa Korea memiliki struktur yang berbeda

Urutan kata dalam bahasa Korea memiliki perbedaan dengan bahasa lain, dan pemahaman struktur kalimat yang baik menjadi kunci dalam berbicara dan menulis dengan lancar dalam bahasa Korea.

3. Bahasa Korea merupakan bahasa yang hierarkis

Bahasa Korea menggunakan sistem kehormatan, di mana kata-kata, bentuk, dan nada kalimat berubah untuk mencerminkan hierarki sosial antara pembicara dan pendengar. Penggunaan kata ganti yang tepat berdasarkan tingkat formalitas dan kehormatan sosial sangat penting dalam berkomunikasi dalam bahasa Korea.

4. Pengucapan Bahasa Korea tergolong sulit

Pengucapan bahasa Korea dapat menjadi tantangan karena memiliki konsonan tunggal dan ganda, serta beragam vokal yang kompleks. Selain itu, bahasa Korea memiliki irama unik dan penggunaan bunyi vokal yang berbeda dari bahasa lain. Tes berbicara TOPIK diperkenalkan untuk mengukur kemampuan verbal kandidat.

5. Bahasa Korea memiliki kata-kata ataupun frasa yang tidak familiar bagi pembelajar.

Terdapat sedikit kata umum antara bahasa Korea dan Inggris, dan kata-kata pinjaman sering memiliki arti yang berbeda dan pengucapan yang dipengaruhi oleh bahasa Korea. *Konglish*, variasi bahasa Inggris yang unik di Korea, juga menyebabkan kesalahan dalam mempelajari bahasa Inggris yang benar (Joshi, 2023).

Maka dari itu walaupun belajar Bahasa Korea tergolong sulit tetapi dengan mengembangkan pemahaman menyimak kosakata yang luas menjadi salah satu aspek

penting dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan memiliki kosakata yang kaya, individu dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dalam bahasa yang dipelajari. Namun, memperluas pemahaman menyimak kosakata dapat menjadi tantangan bagi para pembelajar bahasa. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam mengingat kosakata baru, terutama jika menggunakan metode-metode yang konvensional dan membosankan. Salah satu cara yang efektif untuk memperluas pemahaman menyimak kosakata adalah melalui kegiatan membaca. Aktivitas membaca membantu para pembelajar bahasa untuk memperluas kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nation dan Wang menunjukkan bahwa membaca dapat menjadi metode yang lebih efektif untuk memperluas perbendaharaan kosakata daripada metode-metode konvensional lainnya (Nation dan Wang, 1999: 357). Selain membaca, menonton film dan mendengarkan musik dalam bahasa yang dipelajari juga merupakan cara yang efektif dalam memperluas pemahaman menyimak kosakata. Penelitian yang dilakukan oleh Vandergrift dan Tafaghodtari menyatakan bahwa dengan menonton film dan mendengarkan musik dalam bahasa yang dipelajari dapat membantu pembelajar bahasa untuk memperluas perbendaharaan kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif (Vandergrift dan Tafaghodtari, 2010: 471).

Musik telah lama digunakan sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Melalui musik, pembelajar dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan menarik. Musik dapat membantu meningkatkan daya ingat dan retensi informasi, termasuk kosakata baru. Sebuah penelitian yang menemukan bahwa musik dapat membantu memperbaiki kemampuan memori dan keterampilan bahasa (Ludke et al., 2014: 41). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

musik dapat membantu meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa dalam mengingat kosakata baru dan memahami struktur bahasa. Selain itu, musik juga dapat membantu pembelajar bahasa dalam memperoleh pengucapan yang lebih baik. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Patel (2011), ia menemukan bahwa musik dapat membantu meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa dalam mengucapkan suara dan intonasi yang tepat. Hal ini dapat membantu pembelajar bahasa untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka dan memperoleh aksen yang lebih baik.

Selain itu, musik juga dapat membantu pembelajar bahasa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan tradisi bahasa yang dipelajari. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kramsch dan Kramsch, mereka menemukan bahwa musik dapat membantu pembelajar bahasa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan tradisi bahasa yang dipelajari. Hal ini dapat membantu pembelajar bahasa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial dan budaya dari bahasa yang dipelajari (Kramsch dan Kramsch, 2000: 559). Dalam kesimpulannya, musik dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Musik dapat membantu meningkatkan daya ingat dan retensi informasi, membantu pembelajar bahasa dalam memperoleh pengucapan yang lebih baik, dan membantu pembelajar bahasa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan tradisi bahasa yang dipelajari.

Di Korea, terdapat banyak lagu dengan lirik yang mudah untuk dipahami bagi orang Korea maupun untuk orang asing. Tak heran banyaknya orang asing yang belajar Bahasa Korea menggunakan media lagu sebagai acuan belajarnya sehingga lagu-lagu Bahasa Korea bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Korea. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Kim, mereka menemukan bahwa

penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Korea dapat membantu pembelajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan tradisi Korea Selatan (Lee dan Kim, 2018). Lagu *Love Scenario* dari *group band* iKON merupakan contoh lagu dengan lirik yang memiliki kosakata Bahasa Korea yang mudah untuk dipahami. Ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam lagu ini mencerminkan kehidupan sehari-hari di Korea Selatan, sehingga membantu pembelajar memahami Bahasa Korea.

Love Scenario oleh iKON adalah lagu populer yang dirilis pada tahun 2018 dan telah mencapai popularitas yang luar biasa di dunia musik K-pop. Lagu ini telah menjadi salah satu lagu paling terkenal dalam industri musik Korea. Dengan jumlah penonton sebanyak 629 juta di YouTube, serta lebih dari 300 juta kali diputar di Spotify, lagu ini telah mencatat prestasi yang mengesankan. Salah satu keunggulan *Love Scenario* sebagai media pembelajaran bahasa Korea adalah liriknya yang mengandung ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Korea yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari lirik lagu ini, pembelajar dapat memperluas pemahaman menyimak kosakata mereka secara praktis dan relevan. Selain itu, *Love Scenario* menjadi viral karena melodi yang *catchy* dan lirik yang emosional. Lagu ini menunjukkan perubahan gaya musik iKON sebelumnya dan menampilkan keahlian sang produser, B.I. Kesuksesan lagu ini juga terbukti dengan berbagai penghargaan yang diterima, termasuk *Song of the Year* di Melon Music Awards 2018 dan *Best Song* di Mnet Asian Music Awards 2018. Selain itu, lagu ini mencatat rekor sebagai lagu *idol group* dengan jumlah *Perfect All Kills* per jam terbanyak, dengan 96 *Perfect All Kills* per jam pada 12 Februari 2018 pukul 22:30 KST. *Love Scenario* adalah contoh yang menarik bagaimana musik populer

dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa. Selain menghibur, lagu ini menyediakan kesempatan bagi pembelajar untuk memperluas pemahaman budaya Korea dan mempelajari kosakata yang relevan dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan lagu *Love Scenario* dalam meningkatkan pemahaman menyimak kosakata pembelajar bahasa Korea yang belum memiliki latar belakang bahasa Korea yang kuat. Penelitian ini akan menggunakan metode-metode khusus untuk mengukur kemajuan pembelajar dalam mempelajari dan mengingat kosakata bahasa Korea setelah terpapar dengan lagu tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan *pretest* dan *posttest*, dimana para peserta akan diuji kemampuan kosakata mereka sebelum dan setelah terpapar dengan lagu *Love Scenario*. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi dan kepuasan pembelajar terhadap penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Korea. Setelah uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Lagu *Love Scenario* Dalam Meningkatkan Pemahaman Menyimak Bahasa Korea”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah diuraikan diatas maka akan ditetapkan pembatasan masalah dari penelitian ini. Penelitian ini dibatasi dengan mengambil sampel dari populasi Mahasiswa Universitas Nasional kelas Pengantar Sastra Korea R1 tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang dicari adalah mahasiswa program studi Bahasa Korea yang masih berada di tingkat awal. Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana perkembangan peningkatan kosa kata para

pembelajar menggunakan lagu *Love Scenario*.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah uraian latar belakang dijabarkan, maka terdapat beberapa poin yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan lagu *Love Scenario* dapat meningkatkan sensitivitas menyimak Bahasa Korea pada pembelajar Bahasa Korea kelas Pengantar Sastra Korea R1 di Universitas Nasional?
2. Bagaimana penggunaan lagu *Love Scenario* meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Korea pada pembelajar Bahasa Korea kelas Pengantar Sastra Korea R1 di Universitas Nasional?
3. Bagaimana penguasaan makna Bahasa Korea dalam lagu *Love Scenario* iKON pada mahasiswa Bahasa Korea kelas Pengantar Sastra Korea R1 tahun ajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah uraian rumusan masalah dijabarkan, maka terdapat beberapa poin yang menjadi tujuan mengapa penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana penggunaan lagu *Love Scenario* dapat meningkatkan sensitivitas menyimak Bahasa Korea pada pembelajar Bahasa Korea kelas Pengantar Sastra Korea R1 di Universitas Nasional.
2. Mengetahui bagaimana penggunaan lagu *Love Scenario* meningkatkan

pemahaman kosakata bahasa Korea pada pembelajar Bahasa Korea kelas Pengantar Sastra Korea R1 di Universitas Nasional.

3. Mengetahui bagaimana penguasaan makna Bahasa Korea dalam lagu *Love Scenario* iKON pada mahasiswa Bahasa Korea kelas Pengantar Sastra Korea R1 tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki manfaat sebagai pengetahuan secara umum kepada para pembaca mengenai seberapa banyak kosa kata Bahasa Korea yang didapat dengan menggunakan lagu *Love Scenario* yang diulang sebanyak 4 kali. Pembaca juga dapat mengetahui bahwa dengan menggunakan lagu sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Korea, pembelajar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Dengan berpegang pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan meningkatkan kapasitas pengetahuan kosakata Bahasa Korea melalui pemanfaatan lagu, seperti contohnya menggunakan lagu *Love Scenario* dalam sarana pembelajaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan respon dan keterlibatan pembelajar ketika mereka mendengarkan lagu-lagu berbahasa Korea.
2. Manfaat praktis
 - 1) Memberikan manfaat praktis bagi para pengajar bahasa Korea dalam

memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman menyimak kosakata pembelajar.

- 2) Memberikan manfaat praktis bagi pembelajar bahasa Korea dalam memperluas pemahaman menyimak kosakata mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.
- 3) Memberikan informasi yang berguna bagi para pengajar bahasa Korea dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
- 4) Memberikan manfaat praktis bagi para pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Korea yang lebih efektif dan inovatif.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana efek dari penggunaan media lagu sebagai sarana pembelajaran kosakata bahasa Korea. Dalam penelitian ini, dipilihlah satu kelompok eksperimen yang mengetahui lagu *Love Scenario*. Sebelum dilakukannya penelitian, dilakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman menyimak kosakata dan *Hangul* Bahasa Korea. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan waktu untuk mendengarkan lagu *Love Scenario* dalam pengulangan selama 4 kali, dan setelah intervensi dilakukan, maka *posttest* akan dilaksanakan pada kelompok ini untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan Bahasa Korea mereka.

Setelah diperoleh data eksperimental maka akan dilanjut menggunakan metode analisis statistik *One Group Pretest-Posttest*. Analisis *One Group Pretest-*

Posttest adalah analisis untuk melihat bagaimana pengaruh dari sebuah efek akan diputuskan berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* tanpa adanya kelompok pembandingan lainnya (Taniredja & Mustafidah, 2011:55). Adapun desain dari penelitian analisis *One Group Pretest-Posttest* ini digambarkan sebagai berikut:



O₁ X O₂

Gambar 3.1 Desain Penelitian Pretest Posttest

O1: Pretest akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kosa kata dan tata bahasa Bahasa Korea para pembelajar sebelum mendengarkan lagu *Love Scenario*.

X: Treatment akan berupa pemutaran lagu *Love Scenario* sebanyak 4 kali.

O2: Posttest akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kosa kata dan tata bahasa Bahasa Korea para pembelajar setelah mendengarkan lagu *Love Scenario*.

Populasi bukan hanya manusia, tetapi bisa saja objek atau benda alam lainnya (Sugiyono, 2021:80). Maka dari itu dalam penelitian ini mengambil populasi dari Mahasiswa Universitas Nasional kelas Pengantar Sastra Korea R1 tahun ajaran 2022/2023. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang telah dipilih dan diambil menurut sebuah prosedur sehingga dapat mewakili dari populasi, maka dari itu sampel yang dipilih harus yang benar-benar representatif (Siyoto dan Sodik, 2015:56). Sampel terdiri dari 45 mahasiswa yang saat ini sedang menjalani semester 2 dalam mata kuliah Pengantar Sastra Korea. Dalam proses belajar, buku yang digunakan adalah 서울대 한국어 2A, yang menjadi acuan utama mereka. Dalam hal

kemampuan Bahasa Korea, seluruh mahasiswa dalam sampel ini memiliki tingkat kemampuan yang setara, yaitu berada pada level topik 1-2. Selain itu, rata-rata waktu belajar bahasa Korea yang telah mereka lalui berkisar antara 1 hingga 2 tahun. Dengan latar belakang dan tekad belajar yang serupa, maka dapat disimpulkan bahwa semuanya berada dalam tingkat kemampuan yang setara. Maka dari itu terkumpul sampel dari kelas Pengantar Sastra Korea R1 tahun ajaran 2022/2023 dan terkumpul sebanyak 45 orang.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas Pengantar Sastra Korea R1 tahun ajaran 2022/2023 di Universitas Nasional, Jakarta Selatan, pada tanggal 5 Juli 2023. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes. Penggunaan tes sebagai sarana untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan suatu objek ukur berfokus pada evaluasi terhadap materi yang sedang diteliti (Zainuddin, 2021:45). Tes akan digunakan sebagai alat pengumpulan data *pretest* dan *posttest*. Tes yang akan digunakan adalah tes dengan 20 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman *hangul* dan makna dari lagu *Love Scenario*. *Multiple choice* merupakan bentuk tes yang sangat populer di kalangan pengajar dan peneliti karena memiliki keunggulan dalam memberikan umpan balik yang cepat dan efektif kepada peserta tes (Mulyasa, 2015:109). Tes ini akan menggunakan format *multiple choice*, dimana peserta akan memilih satu jawaban yang benar dari 4 pilihan jawaban yang tersedia.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari empat bab ada pula pembahasan setiap bab adalah. Bab pertama membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

penyajian. Penelitian ini dilakukan karena adanya kendala dalam meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak Bahasa Korea pada para pembelajar, seperti sulitnya bahasa Korea untuk dipelajari dan kurangnya media menarik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea pada pembelajar. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi tentang penggunaan lagu *Love Scenario* sebagai alternatif media belajar yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea pada pembelajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain one group *pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang belajar bahasa Korea dan memiliki pemahaman dasar tentang Hangul.

Bab kedua membahas kajian pustaka, termasuk teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea, yang diukur berdasarkan jumlah kata yang dikuasai. Landasan teori mencakup pentingnya pemahaman menyimak kosakata dalam pembelajaran bahasa, tantangan dalam memperluas pemahaman menyimak kosakata, peran musik dalam pembelajaran bahasa, dan penelitian sebelumnya tentang penggunaan lagu dan musik dalam pembelajaran bahasa. Kerangka teori penelitian ini mencakup penggunaan lagu *Love Scenario* sebagai media belajar yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea pada pembelajar. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa mendengarkan lagu secara teratur dapat meningkatkan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea pada pembelajar.

Bab ketiga membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik secara teratur sebagai sarana meningkatkan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea tergolong berhasil dan efektif. Sampel yang diuji dengan mendengarkan lagu selama empat kali mengalami peningkatan dalam pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alternatif media belajar yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea pada pelajar.

Bab keempat membahas saran dan kesimpulan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa lagu *Love Scenario* dapat menjadi alternatif media belajar yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea pada pelajar. Oleh karena itu, disarankan bagi para pelajar yang ingin meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak kosakata Bahasa Korea untuk menggunakan lagu *Love Scenario* sebagai sarana belajar yang efektif.

